

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DI MA SAINS
AL-QUR'AN MALANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Hudan Hifdzi

NIM : 20104090083

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Di MA Sains Al-Quran Malang" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Yang menyatakan,



Muhammad Hudan Hifdzi
NIM. 20104090083





Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : Satu Bendel

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Hudan Hifdzi
NIM : 20104090083
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DI MA SAINS AL- QURAN MALANG

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Pembimbing Skripsi,

(Dra. Wiji Hidayati, M. Ag)
NIP. 19650523 199103 2 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-215/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DI MA SAINS AL-QURAN MALANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HUDAN HIFDZI
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090083
Telah diujikan pada : Senin, 30 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 679191dcb3fe3



Penguji I
Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 67917088d6725



Penguji II
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679076320d13a



Yogyakarta, 30 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 679192b73f8c2

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

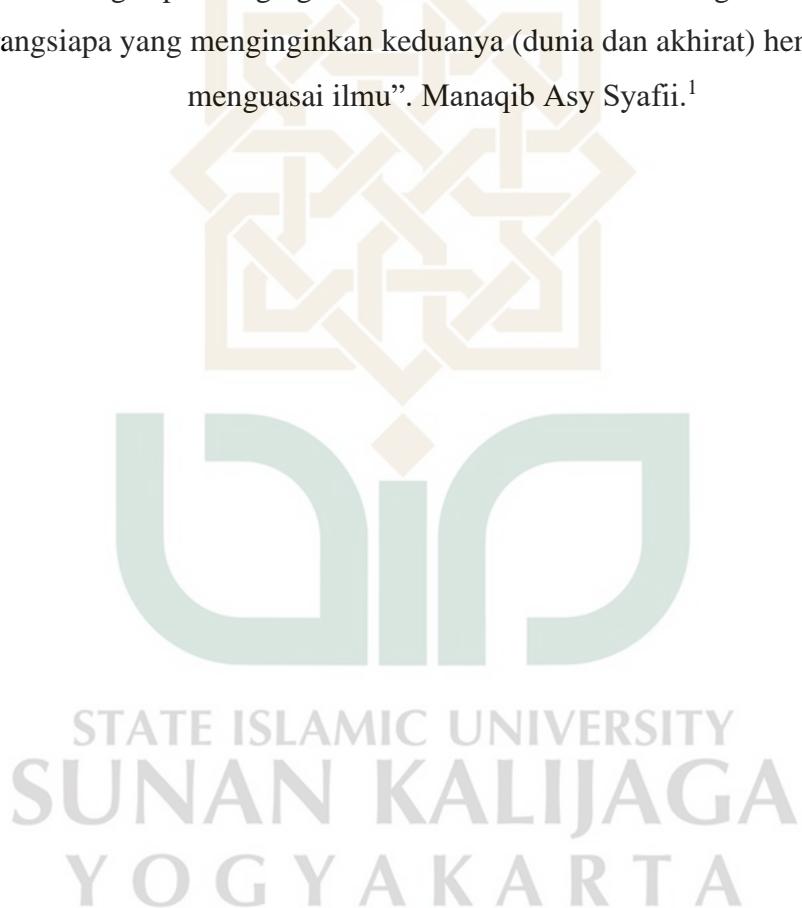
MOTTO

Kalau masih ada kritikan, berarti masih ada ruang untuk tumbuh

(Raditya Dika Angkasaputra Moerwani Nasution)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu”. Manaqib Asy Syafii.¹



¹ Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Asy-Syafî'i* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal. 139.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta,

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt Yang Mahakuasa. Tiada kekuatan dan daya kecuali dari-Nya atas selesaiannya penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di MA Sains Al-Quran Malang” ini. Selawat dan salam semoga selalu terpanjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebaik-sebaik pemimpin, dan kita beruntung menjadi sebaik-baiknya umat.

Penulisan penelitian ini tentu tidak diselesaikan dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang mudah. Namun, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu yang secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada,

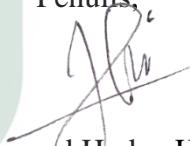
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sibawaihi, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah mendukung peneliti dalam mengawali penelitian ini.
6. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Buya Masykur dan Ibu Nur atas dukungan yang tidak pernah berhenti, kesabaran dan kepercayaan yang tak bosan-bosannya diberikan. Serta Masbusy, Mastib, Rara, dan Aya yang sering direpotkan oleh saya, juga sebaliknya.
8. Seluruh warga MA Sains Al-Quran yang telah memberi ijin dan membantu penelitian ini.

9. Teman-teman alegra, Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta kelompok KKN 111 UIN Sunan Kalijaga malkot kontrakan Pak Anton PDI.
10. Chill Coffee sebagai tempat selama pengerjaan penelitian ini
11. Serta seluruh pihak yang secara tidak tertulis disebutkan, yang telah terlibat, membantu, mendukung dan mendoakan secara langsung maupun tidak dalam proses penelitian ini.

Sebagai peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini, maka kritik dan saran saya harapkan untuk perkembangan dan kemajuan pribadi saya, dan mungkin untuk ilmu pengetahuan. Teruntuk semua pihak tersebut, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Penulis,



Muhammad Hudan Hifdzi
NIM. 20104090083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Hudan Hifdzi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di MA Sains Al-Quran Malang*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2024

Pendidikan adalah proses penting yang berlangsung sepanjang hayat manusia untuk meningkatkan karakter dan mencerdaskan kehidupan warga negara. Kurikulum memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum sejak Reformasi, termasuk Kurikulum Merdeka. Sedangkan, kurikulum dalam dunia pesantren disebut dengan manhaj yang umumnya berisi kitab-kitab yang diajarkan. Sehingga, integrasi kurikulum antara pesantren dan madrasah muncul sebagai jawaban atas kebutuhan zaman, dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Maka, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa, 1). pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran, 2). model pembelajaran terpadu di MA Sains Al-Quran, dan 3). mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya pelaksanaan kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menemukan bahwa, pertama manajemen kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran Malang terbagi atas, 1). perencanaan kegiatan dilaksanakan setiap awal tahun ajaran dengan kegiatan perumusan tujuan, visi dan misi madrasah, identifikasi kebutuhan pengorganisasian materi atau struktur kurikulum, 2). pengorganisasian dilaksanakan secara khusus dengan menambahkan bahan ajar mata pelajaran, dan menambah program-program yang berciri khas pesantren, 3) pelaksanaan kurikulum di MA Sains Al-Quran terbagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum, dan 4). evaluasi kurikulum, pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu penilaian sumatif, penilaian formatif, dan penilaian autentik. Pada evaluasi akhir tahun terdapat Evaluasi Diri Madrasah yang digunakan dalam penyusunan RKJM dan RKT madrasah. Kedua, model pembelajaran terpadu di MA Sains Al-Quran menggunakan model connected, model ini mengelaborasi antara ilmu agama dan ilmu sains yang dipayungkan pada konsep dari salah satu kelompok mata pelajaran PAI atau kelompok mata pelajaran umum. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran, yaitu faktor pendukung perencanaan, yaitu adanya komitmen tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, adanya jaringan luar, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kegiatan MGMP. Pelaksanaan kurikulum, yaitu sumber daya yang mumpuni, pembelajaran yang tidak terlalu sulit diterapkan, Wakil Bidang Kesiswaan. Evaluasi, yaitu pelaksanaan evaluasi yang mudah dipahami. Sedangkan, faktor penghambat daripada perencanaan, yaitu absennya guru pada kegiatan bimbingan teknis, kedisiplinan guru. Pelaksanaan, yaitu pada kurangnya fasilitas yang tersedia,

pelatihan kurikulum, akses pembelajaran, alokasi waktu. Evaluasi, yaitu kurangnya pengetahuan guru dan kurangnya pada pembagian waktu.

Kata kunci: kurikulum, terpadu, manajemen



ABSTRACT

Muhammad Hudan Hifdzi, *Implementation Of Integrated Curriculum Management in MA Al-Quran Science Malang*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2024

Education is an important process that lasts throughout human life to improve character and smarten the lives of citizens. Curriculum plays an important role in achieving educational goals. Indonesia has experienced several curriculum changes since the Reformation, including the Independent Curriculum. Meanwhile, the curriculum in the Islamic boarding school world is called manhaj which generally contains the books that are taught. Thus, curriculum integration between Islamic boarding schools and madrasas emerged as an answer to the needs of the times, with a focus on building the character of students. So, this research is intended to find out Therefore, this study is intended to analyze, 1). the implementation of integrated curriculum management in MA Science Al-Quran, 2). the integrated learning model in MA Science Al-Quran, and 3). to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the integrated curriculum in MA Science Al-Quran.

This study uses a qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the data validity technique uses source triangulation.

This study found that. first, integrated curriculum management in MA Science Al-Quran Malang is divided into, 1). activity planning is carried out at the beginning of each school year with the activities of formulating the objectives, vision and mission of the madrasah, identifying the needs of organizing materials or curriculum structures, 2). organization is carried out specifically by adding subject teaching materials, and adding programs that are characteristic of Islamic boarding schools, 3) the implementation of the curriculum in MA Science Al-Quran is divided into two, namely the implementation of the curriculum and supervision of the implementation of the curriculum, and 4). curriculum evaluation, in the evaluation of learning carried out by teachers, namely summative assessment, formative assessment, and authentic assessment. In the end-of-year evaluation there is a Madrasah Self-Evaluation which is used in the preparation of the RKJM and RKT of the madrasah. Second, the integrated learning model in MA Science Al-Quran uses a connected model, this model elaborates between religious knowledge and science which are under the umbrella of the concept of one of the PAI subject groups or general subject groups. Third, supporting and inhibiting factors for the implementation of the integrated curriculum in MA Sains Al-Quran, namely supporting factors for planning, namely the commitment of madrasah educators and education personnel, the existence of external networks, human resources, facilities and infrastructure, and MGMP activities. Implementation of the curriculum, namely qualified resources, learning that is not too difficult to implement, Deputy

for Student Affairs. Evaluation, namely the implementation of evaluations that are easy to understand. Meanwhile, inhibiting factors for planning, namely the absence of teachers in technical guidance activities, teacher discipline. Implementation, namely the lack of available facilities, curriculum training, learning access, time allocation. Evaluation, namely the lack of teacher knowledge and the lack of time allocation.

Keywords; curriculum, integration, management



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM	38
A. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	38
B. Identitas Madrasah.....	39
C. Visi, Misi Dan Tujuan MA Sains Al-Quran.....	39
D. Struktur Organisasi MA Sains Al-Quran	41
E. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan MA Sains Al-Quran	41
F. Data Peserta Didik MA Sains Al-Quran Malang	43
G. Sarana dan Prasarana.....	43
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Manajemen Kurikulum Terpadu di MA Sains Al-Quran.....	45
B. Model Pembelajaran Terpadu Di MA Sains Al-Quran	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Kurikulum	

Terpadu Di MA Sains Al-Quran	73
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



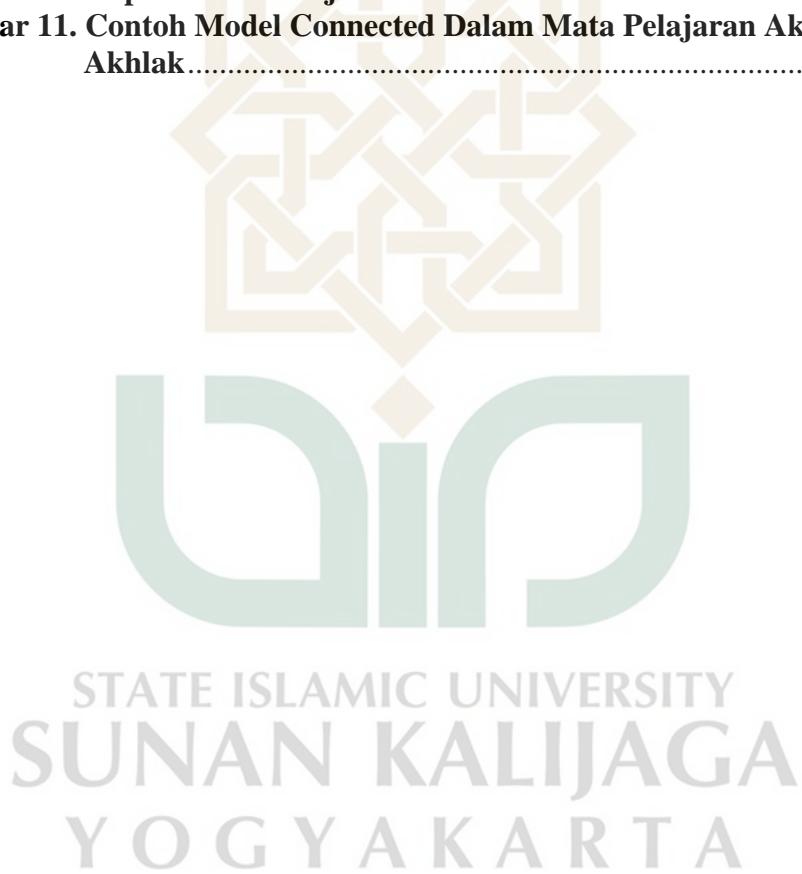
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah.....	19
Tabel 2. Struktur Kurikulum Pesantren	22
Tabel 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	42
Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana	44
Tabel 5. Rencana Kegiatan Akademik MA Sains Al-Quran Nurul Huda	55
Tabel 6. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.....	60
Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	61
Tabel 8. Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Within Single Disciplines	18
Gambar 2. Teknis Analisis Data	35
Gambar 3. Struktur Lembaga	41
Gambar 4. Data Peserta Didik	43
Gambar 5. Musyawarah Sosialisasi Kurikulum 2024	53
Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Fuad Hasan	59
Gambar 7. Asesmen Mata Pelajaran Akidah Akhlak	66
Gambar 8. Kegiatan Halaqah	68
Gambar 9. Capaian Pembelajaran Fiqih	71
Gambar 10. Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak	72
Gambar 11. Contoh Model Connected Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Dokumentasi MA Sains Al- Quran Poncokusumo Malang.....	90
Lampiran 3. Modul Ajar Fikih	92
Lampiran 4. Tujuan Pembelajaran	95
Lampiran 5. Alur Tujuan Pembelajaran.....	98
Lampiran 6. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing	119
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran 8. Surat Bukti Seminar.....	121
Lampiran 9. Surat Keterangan Plagiasi.....	122
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	124
Lampiran 12. Sertifikat PBAK.....	125
Lampiran 13. Sertifikat User Education.....	125
Lampiran 14. Sertifikat PLP	126
Lampiran 15. Sertifikat KKN.....	127
Lampiran 16. Sertifikat ICT	128
Lampiran 17. Sertifikat PKTQ.....	129
Lampiran 18. Sertifikat TOAC	130
Lampiran 19. Sertifikat TOEC	131
Lampiran 20. Curriculum Vitae	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh pengalaman yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah proses manusia, pendidikan berlangsung sampai akhir hayat untuk meningkatkan, mengembangkan karakter, baik secara rohani serta jasmani, dan dalam rencana mencerdaskan kehidupan warga bangsa dengan akhlak mulia, kreatif, cakap, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan tersebut menunjukkan kualitas pendidikan, karena dapat mempengaruhi perkembangan peradaban di negeri tersebut.³ Agar tercapai tujuan pendidikan, maka kurikulum mempunyai andil penting sebagai faktor yang berpengaruh. Urgensi kurikulum dalam kesuksesan capaian tujuan dibarengi dengan dinamika dan perubahan yang terjadi pada kurikulum. Salah satu faktor tersebut adalah kurikulum yang menjadi faktor penting dalam pendidikan.⁴

Kurikulum di Indonesia telah berulang kali mengalami pengembangan dari Pemerintah Indonesia. Sejak Reformasi, pemerintah Indonesia telah mengubah kurikulum sebanyak empat kali. Pertama, kurikulum 2004 atau

² Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, dan Syaiful Eddy, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 225–36, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>; St Rodliyah, *Buku Ilmu Pendidikan & Pengetahuan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hal. 30; Undang-Undang RI dan Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003).

³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin, “Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami,” *Ta’dir: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 9–20, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3770>.

⁴ Anda Juanda, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum* (Bandung: CV.CONFIDENT, 2016), hal. 33.

kurikulum berbasis kompetensi. Pada kurikulum ini menuntut siswa agar dapat menguasai kompetensi yang dibagi atas, minat, motivasi, sikap dan nilai-nilai agar dapat bertanggung jawab secara penuh atas tingkah laku atau tindakannya.⁵ Kedua, kurikulum 2006 atau “kurikulum tingkat satuan pendidikan”. Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini, berdasarkan dari semangat daerah-daerah, sehingga pemerintah daerah bertanggung jawab. Oleh karena itu, kurikulum ini bersifat desentralisasi, ditinjau dari model atau pola pengembangannya kurikulum ini.⁶ Selanjutnya, kurikulum 2013 atau “K-13”. K-13 ini menegaskan pada penembanan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara keseluruhan.⁷ Lalu yang terakhir, Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini membawa konsep “merdeka belajar” yang berarti membebaskan lembaga, tenaga pendidik, dan siswa berinovasi, belajar secara kreatif dan mandiri, guru hanya sebagai penggerak.⁸ Dari tinjauan kurikulum sebelumnya, bahwa kurikulum melakukan pengembangan dan bertransformasi dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut adalah akibat dari terjadinya perubahan sosial-kultur, sistem politik, perkembangan IPTEK, serta ekonomi.⁹ Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, membutuhkan usaha pengembangan kurikulum yang dinamis, beradaptasi, dan menyeimbangkan dengan kemampuan wilayah

⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 154.

⁶ Herman Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 15–31.

⁷ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 54.

⁸ Sofyan Iskandar et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2322–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.572>.

⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 1.

sekitar instansi pendidikan.¹⁰

Lembaga pendidikan di Indonesia yang melakukan pengadaptasian kurikulum, seperti oleh MI Nahdlatul Ulama Pucang yang menerapkan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum *Cambridge* dengan menggunakan bahasa pengantar, bahasa Inggris.¹¹ Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum internasional terbanyak yang digunakan di Indonesia, karena mudah dipadukan dengan kurikulum nasional.¹²

Dalam contoh lain, yang berada di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Gontor mengeluarkan Kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*).¹³ Sebagai pondok pesantren, tentu penerapan kurikulum KMI menunjukkan usaha adanya adaptasi dari instansi pendidikan. Penerapan kurikulum tersebut tidak jauh berbeda dengan Yayasan Al-Mumtaz yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kegiatan *entrepreneur*.¹⁴ Selain itu, MA Al-Rosyid, Bojonegoro yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan KMI.¹⁵

¹⁰ Juanda, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*, hal. 33.

¹¹ Nikmatusholikhhatul Ilmah, “Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo),” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2018): 2018.

¹² Domina Elfrida, Heru Santosa, dan Totok Amin Soejianto, “Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>.

¹³ Syarifah, “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor,” *At-Ta’ib: Journal of Pesantren Education* 11, no. 1 (11 Oktober 2016), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v1i1.624>.

¹⁴ Muslim Fidia Atmaja, “Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

¹⁵ Arika Oernika Mahanani dan Sulistyorini Sulistyorini, “MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (10 Oktober 2023): 165–79, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1529>.

Dari dua contoh terakhir menjadi tren yang tidak mengejutkan di Indonesia, mengingat bahwa Indonesia dengan penduduk Islam terbanyak kedua di dunia, dan Islam adalah agama mayoritas masyarakat Indonesia.¹⁶

Islam di Indonesia memiliki kaitan erat dengan tradisi pengajaran Islam, yaitu pesantren.¹⁷ Pesantren terbagi menjadi tiga macam, yaitu pesantren salaf, pesantren khalfat atau modern, dan pesantren campuran.¹⁸ Dalam lembaga tersebut terdapat beberapa elemen, yaitu Kiai, santri, pengajaran kitab Islam, masjid, dan asrama.¹⁹ Secara legitimasi pada ranah nasional, pesantren dapat menyelenggarakan sebagai fungsi pendidikan, fungsi pemberdayaan masyarakat, dan fungsi dakwah.²⁰

Kurikulum dalam pesantren lebih dikenal sebagai *manhaj* yang di dalamnya berisikan kitab-kitab tertentu.²¹ Kurikulum pesantren berbeda dengan lembaga formal yang memuat tujuan, seperangkat rencana, materi standar, kompetensi dasar, dan hasil belajar. Serta, kurikulum digunakan sebagai sistem dalam pelaksanaan pembelajaran untuk capaian tujuan pendidikan dan

¹⁶ “Share of global population by religion 2022 | Statista,” diakses 18 Agustus 2024, <https://www.statista.com/statistics/374704/share-of-global-population-by-religion/>.

¹⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hal. 85; Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,” *Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.

¹⁸ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*, ed. oleh Abd Aziz (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), hal. 288.

¹⁹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 79.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (Jakarta, 2019).

²¹ Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>; M. Falikul Isbah, “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments,” *QIJIS (Quodus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (22 Juni 2020): 65, <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>.

keterampilan dasar. Pesantren umumnya masih menggunakan pembelajaran tradisional serta sistem yang berbeda dengan mengajarkan kitab-kitab agama.²² Penggunaan kitab kuning atau kitab klasik mulai dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi dengan menggunakan pembelajaran *bandongan* dan *sorogan*.²³

Perubahan pesantren bertransformasi menjadi madrasah yang menjadi pergeseran kebutuhan zaman. Integrasi antara pesantren dan madrasah menjadi jawaban untuk lembaga pendidikan formal. Kurikulum terpadu atau kurikulum integrasi mengutamakan peserta didik agar mendapatkan pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan pembelajaran. Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* adalah suatu hasil yang berasal dari upaya penggabungan materi pelajaran dari macam-macam pelajaran. Sekolah berbasis pesantren menjadi salah satu jawaban dari dikotomi ilmu agama dan ilmu umum dengan adanya integrasi kurikulum.²⁴ MTs Nurul Ummah Kotagede, menambahkan pembelajaran di muatan lokal (kitab kuning) sebagai bentuk keterpaduan pada lembaga pendidikan tersebut.²⁵ Integrasi dibuat agar dapat memfokuskan pada permasalahan-permasalahan tertentu, dengan solusi dari bahan atau materi pelajaran.

²² Badrudin, Yedi Purwanto, dan Chairil N Siregar, “Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2018): 233–72, <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.522>.

²³ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hal. 87.

²⁴ Istikomah Istikomah, “Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (Desember 2017): 408–33, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.490>; Jejen Musfah et al., “Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia,” *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 1–20.

²⁵ M. Faishal Khoirurrijal, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

MA Sains Al-Quran salah satu lembaga yang dalam masa pengembangan madrasah berbasis pesantren. Sehingga, lembaga tersebut dalam proses pengintegrasian antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Dengan mengusung nama “Sains Al-Quran” menjadi salah satu keunikan dan menarik sebagai objek penelitian kali ini. Selain itu, menjadi contoh pengintegrasian antara ilmu umum dengan ilmu agama yang sedang dalam pengembangan pada proses pembelajaran di lembaga tersebut. Serta MA Sains Al-Quran juga menerapkan beberapa kegiatan habiatus pesantren, seperti Pembacaan Nadzam Alfiyah Ibn Malik, Imrithy. Berdasarkan paparan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan riset dengan topik kurikulum integrasi dengan kurikulum pesantren secara mendalam yang judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi” yang menggunakan metode kualitatif di MA Sains Al-Quran Poncokusumo Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran?
2. Bagaimana model pembelajaran terpadu yang digunakan di MA Sains Al-Quran?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang, rumusan masalah tersebut,

sehingga penelitian ini bermaksud untuk, yaitu:

- a) Mengetahui implementasi kurikulum terpadu di MA Sains Al-Quran,
- b) Mengetahui model pembelajaran terpadu yang digunakan di MA Sains Al-Quran,
- c) Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pada pelaksanaan kurikulum integrasi dalam proses belajar mengajar di MA Sains Al-Quran

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini mengharapkan hasil yang baik, dari secara teoritis maupun praktis, meliputi:

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terutama pada manajemen kurikulum integrasi sehingga, dapat memperluas cakrawala pengetahuan.
- 2) Sebagai referensi atau rujukan dalam melaksanakan kurikulum integrasi
- 3) Sebagai bentuk kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum terpadu.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberi khazanah keilmuan kepada peneliti maupun pembaca tentang manajemen kurikulum integrasi
- 2) Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan penelitian yang serupa
- 3) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

lembaga pendidikan dalam melaksanakan kurikulum integrasi

D. Telaah Pustaka

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian, yang digunakan sebagai pendukung dari penelitian ini:

1. Manajemen Kurikulum Darurat Dalam Melaksanakan Keberlangsungan Pembelajaran Di MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19, 2022. Tesis yang ditulis oleh Azizah Wulandari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tujuan penelitiannya, mengetahui dari manajemen kurikulum darurat, implementasi, dan mengetahui hasil implementasi dari manajemen kurikulum darurat yang dilaksanakan MTs Ali Maksum pada waktu pandemi covid-19. Hasil penelitiannya mendapatkan, *pertama*, manajemen kurikulum pada masa pandemi covid-19 di MTs Ali Maksum diawali dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum; *kedua*, pelaksanaan manajemen kurikulum darurat dilakukan secara dalam jaringan, luar jaringan dan pembelajaran terbatas secara tatap muka; *ketiga*, hasil dari pelaksanaan kurikulum darurat mendapatkan hasil bahwa pembelajaran MTs Ali Maksum dilaksanakan dengan baik, dengan cara dalam jaringan maupun luar jaringan atau tatap muka.²⁶

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan Azizah Wulandari terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran dan manajemen kurikulum.

²⁶ Azizah Wulandari, "Manajemen Kurikulum Darurat Dalam Melaksanakan Keberlangsungan Pembelajaran Di MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022).

Sedangkan, perbedaan penelitian ini adalah fokus pada integrasi kurikulum, dan secara masa, penelitian sebelumnya dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

2. Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren, 2023.

Tesis dari Rasyid Alwani mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya, yaitu 1) latar belakang dari MA Nurul Ummah adalah; adanya kebutuhan untuk mengefisienkan pembelajaran; dan, optimalisasi manajerial. Sedangkan, latar belakang dari MA Muallimin Muhammadiyah dikarenakan adanya; penyelarasan Kurikulum Nasional dan Visi Misi Muallimin Muhammadiyah; dan, alokasi waktu pembelajaran yang terlalu padatnya. 2) model integrasi kurikulum di MA Nurul Ummah adalah menggunakan *fragmented curriculum*. Pada proses pembelajaran menggunakan model kurikulum *sequence model*. Sedangkan di MA Muallimin adalah *nested model*, karena sudah terhubung dengan muatan-muatan internal PAI yang sesuai dengan Muhammadiyah. 3) persamaan dan perbedaan kurikulum PAI, persamaannya pada SKL PAI yang menyesuaikan kaitannya dengan Kemenag. Perbedaannya, yaitu pada SKL di MA Nurul Ummah fokus pada penguasaan kitab kuning. Sedangkan di MA Muallimin Muhammadiyah diarahkan untuk membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik. Selain itu, proses pendekatan pembelajarannya mengarah pada *student centered learning*.²⁷

²⁷ Rasyid Alwani, “Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren,” *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023).

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan Rasyid Alwani terletak pada integrasi kurikulum. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang akan fokus pada integrasi kurikulum pada seluruh proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah, secara geografis berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI.

3. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tesis dari M. Faishal Khoirrujal mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penelitiannya bertujuan; untuk menemukan faktor yang menjadi sebab MTs Nurul Ummah menerapkan kurikulum; menemukan model integrasi kurikulum; mengetahui bagian mata pelajaran hasil dari pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren. Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa; pertama, latar belakang penerapan dari MTs Nurul Ummah adalah sebagai perwujudan keefektifan pembelajaran dengan menggeser pembelajaran diniyah ke dalam bagian MTs Nurul Ummah maka secara keseluruhan pembelajaran menjadi terpusat di lembaga madrasah; kedua, model pengintegrasian yang diterapkan di MTs Nurul Ummah bersifat berkembang. Pada tahun 2015 dan 2016 menggunakan model *fragmented model*, selanjutnya pada 2017 menggunakan *nested model* dan *connected*; ketiga, bagian gabungan, yaitu Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadist dan Fiqih.²⁸

²⁸ Khoirurrijal, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta."

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh M. Faishal Khoirujjal terletak pada permasalahan yang sama, yaitu kurikulum integrasi. Sedangkan, perbedaannya pada jenjang lembaga yang diteliti. Penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian selanjutnya dilakukan di Madrasah Aliyah.

4. Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021. Tesis dari Muslim Fidla Atmaja, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tujuan dari penelitiannya, yaitu menelaah integrasi kurikulum yang dilaksanakan di Yayasan Al-Mumtaz Gunungkidul DIY; memahami implementasi manajemen kurikulum integrasi; menemukan kekuatan dan kelemahan pengintegrasian kurikulum di Yayasan Al-Mumtaz Gunungkidul DIY. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, bentuk kurikulum integrasi perlu diterapkan agar menunjang tujuan lembaga, dengan mentransformasi kurikulum. Pada bagian manajemen perencanaan kurikulum dilakukan oleh pengurus yayasan dengan tenaga pendidik di setiap ajaran baru. Pada pengorganisasian kurikulum beberapa langkah dengan memilah tugas koordinator lembaga dan anggota untuk melakukan kurikulum kepada siswa. pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kuasa yayasan, bentuk kurikulum terintegrasi, bentuk transformasi kurikulum, dan mengutamakan nilai afektif, serta melakukan monitoring kurikulum selama berlangsungnya pembelajaran. Kekuatan manajemen berada pada sistem satu arah, yang cakap untuk membuat sumber daya manusia, mampu patuh pada ide dasar

lembaga. Sedangkan kelemahan manajemen berada di pengorganisasian pendidik serta pada penerimaan lingkungan masyarakat.²⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muslim Fidia Atmaja dilakukan pada lembaga Pondok Pesantren. Sedangkan, penelitian selanjutnya dilakukan di Madrasah Aliyah. Pada persamaan penelitian terletak pada aspek kurikulum.

5. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember, 2023. Skripsi dari Rifatul Adibah Ulabanati. Tujuan dari penelitiannya, yaitu menarasikan integrasi kurikulum; menarasikan kelemahan dan kekuatan kurikulum integrasi pada pesantren dan madrasah di pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa, *pertama*, integrasi kurikulum yang dilakukan oleh MA Al-Qodiri Jember; yaitu a) perencanaan yaitu menyatukan beberapa ilmu agama yang tidak ada di kurikulum nasional, b) pelaksanaan, yaitu menambahkan jam mata pelajaran ekstra untuk mata pelajaran muatan lokal (keagamaan), c) evaluasi yaitu memonitoring pertumbuhan hasil integrasi kurikulum supaya tetap stabil pada kesesuaian standar pedoman pembelajaran; *kedua*, kelebihan dari adanya integrasi kurikulum, yaitu a) menambah motivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar, b) menambah motivasi pendidik untuk mengembangkan mata pelajaran dan mengembangkan inovasi pendidik. Sedangkan, pada

²⁹ Atmaja, “Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.”

kelemahan integrasi kurikulum yaitu, a) bobot jam pelajaran yang ekstra, b) ketersediaan sarana dan prasarana.³⁰

Perbedaan penelitian penulis adalah penelitian yang akan dilakukan fokus pada kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah, secara geografis berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan penelitian sebelumnya hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang hanya membahas tentang tingkah laku makhluk hidup. Sehingga, penelitian ini mengambil narasumber lain sebagai bentuk kebaruan dari penelitian ini. Sedangkan, persamaan penelitian terletak pada kurikulum terpadu, dan pada jenjang satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil telaah tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kebaruan penelitian ini; *pertama*, pelaksanaan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di sekolah, *kedua*, keberadaan lokasi penelitian; *ketiga*, penerapan kurikulum yang menyesuaikan dengan kesanggupan dari lembaga terkait. Maka dari itu, penelitian ini akan mendapatkan kebaruan penelitian serta memberikan pendekatan baru dari kurikulum terpadu.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian

Dalam dunia pendidikan, manajemen menjadi penentu arah atau jalan serta tujuan pendidikan. Menurut George R. Terry manajemen ialah pertumbuhan yang khas, kegiatan tersebut berisi perencanaan, pengorganisasian,

³⁰ Rifatul Adibah Ulabinati, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember,” *Skripsi* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023).

penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memutuskan pencapaian tujuan yang telah ditentukan diawal, dengan bantuan orang lain ataupun sumber daya lain.³¹ Menurut Griffin, manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang tergolong dari perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya manusia, fisik, keuangan, dan laporan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, dan efisien. Penggunaan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya serta dapat menciptakan dan melakukan keputusan yang baik.³²

Istilah kurikulum, pertama kali dalam kamus Webster 1856 digunakan pada cabang olahraga. Secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang berarti pelari, sedangkan currere yang artinya tempat berpacu.³³ Kurikulum menurut R. Tyler dalam Nurul Huda, adalah seluruh pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak lembaga untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.³⁴ Selaras dengan Wiji Hidayati, dkk menjelaskan bahwa, kurikulum merupakan perangkat rencana, aturan yang berisi tujuan, isi materi pelajaran serta penggunaan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kelas, agar mencapai tujuan pendidikan.³⁵

³¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 9.

³² Ricky W. Griffin, *Management*, 11 ed. (Boston: Cengage Learning, 2016), hal. 5, [https://doi.org/10.1016/s0002-8223\(21\)15957-7](https://doi.org/10.1016/s0002-8223(21)15957-7).

³³ Hamka, *Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 62.

³⁴ Nurul Huda, “Manajemen Pengembangan Kurikulum,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

³⁵ Wiji Hidayati, Syaefuddin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, ed. oleh Syaefuddin (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hal. 2.

Namun, berbeda dengan pengertian kurikulum yang ada di pondok pesantren. Menurut Irwan Faturrochman, kurikulum di pondok pesantren umumnya disebut *manhaj* atau jalan pembelajaran.³⁶

Rusman memberikan pernyataan bahwa manajemen kurikulum merupakan sistem kurikulum dengan dikelola secara menyeluruh, kerjasama, serta tersusun yang bertujuan untuk mencapai tujuan itu sendiri.³⁷ Selain itu, Hamalik menyebutkan dengan manajemen pengembangan kurikulum, yang di dalamnya dibutuhkan kompetensi manajerial yang meliputi atas kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengontrol kurikulum.³⁸

2. Kurikulum Terpadu

a. Pengertian Kurikulum Terpadu

Menurut Muhammad Idi, kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* adalah sebuah bentuk dari usaha penggabungan materi pelajaran dari bermacam-macam pelajaran atau dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.³⁹ Keterpaduan ini dibuat dengan difokuskan pada permasalahan tertentu yang diperlukan solusi dengan menggunakan berbagai bahan atau materi pelajaran dari disiplin ilmu lain. Integrasi kurikulum menurut Fogarty, adalah

³⁶ Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup.”

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3; Sri Aryaningsih dan Rejokirono Rejokirono, “Manajemen Integrasi Kurikulum International Middle Year Curriculum (IMYC) dan Kurikulum Nasional dengan Perspektif Inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta,” *Media Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 54–66, <https://doi.org/10.30738/mmp.v5i1.12421>.

³⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

³⁹ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 68.

organisasi kurikulum yang membuang batasan antar mata pelajaran dan memberikan materi pelajaran dalam bentuk satuan atau universal, dengan harapan dapat mewujudkan pribadi yang terintegrasi dengan seimbang dan selaras dalam kehidupannya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum integrasi merupakan penggabungan antara dua kurikulum lembaga pendidikan yang berbeda. Seperti, kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren atau sebaliknya.⁴¹ Keterpaduan ini dibuat dengan memfokuskan pada permasalahan tertentu yang memerlukan solusi, yaitu dengan menggunakan berbagai bahan atau materi pelajaran dari disiplin ilmu lain.

b. Bentuk-Bentuk Kurikulum Terpadu

Menurut Fogarty, membagi sepuluh model kurikulum terpadu yang terbagi atas tiga kelompok,⁴² yaitu:

- 1) Pengintegrasian dalam satu disiplin ilmu atau *within single disciplines*. Dalam model ini terdapat tiga model, yaitu model penggalan (*fragmented*), model keterhubungan (*connected*), dan model sarang (*nested*).
- 2) Integrasi lintas disiplin atau *across several disciplines*. Model ini terdiri dari lima, yaitu model rangkaian (*squared*), model bagian *shared*,

⁴⁰ Robin Fogarty, *How To Integrate The Curricula* (Thousand Oaks, California: Corwin, 2009).

⁴¹ Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup.”

⁴² Fogarty, *How To Integrate The Curricula*.

model jaring laba-laba (*webbed*), model galur (*threaded*), dan model keterpaduan (*integrated*).

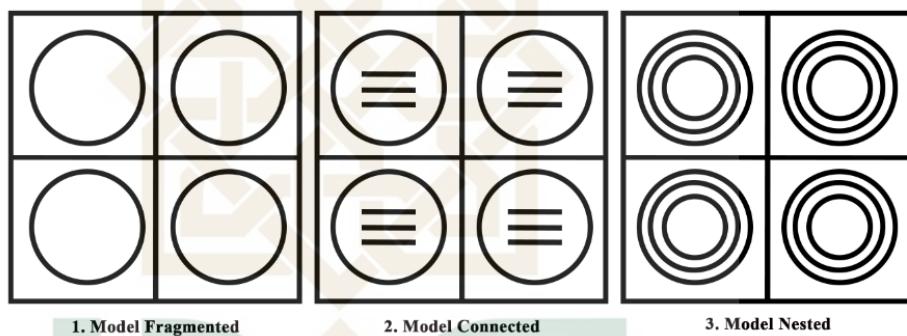
- 3) Integrasi luar dan antar siswa atau *within and across learner*. Keberadaan pengintegrasian ini terjadi secara internal pada siswa. Terdapat dua model, yaitu model celupan (*immerse*), dan model jaringan (*networked*).

Secara khusus, peneliti hanya akan membahas terkait pengintegrasian dalam satu pelajaran atau *within single disciplines* yang merupakan model integrasi dengan memadukan beberapa bidang ilmu yang sama, di dalamnya terdapat 3 model, yaitu;

- a. Model penggalan atau *fragmented*, adalah pengorganisasian kurikulum secara terpisah dengan jelas mata pelajaran dengan memiliki wujud tersendiri. Model ini terbatas pada satu pelajaran saja. Kelompok model ini, diajarkan secara terpisah, tidak ada usaha untuk menghubungkan. Seperti, matematika, Bahasa, dan Geografi.
- b. Model keterhubungan atau *connected*, adalah model mata pelajaran terpisah. Namun, ada usaha secara khusus untuk menciptakan keterhubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. Model ini didasarkan bahwa butir pembelajaran dapat ditutup pada mata pelajaran utama. Model ini menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, penghubungan antar keterampilan dengan keterampilan lain, atau penghubungan antar ide dalam satu semester dengan ide semester lainnya.

c. Model sarang atau *nested*, adalah perpaduan dari beberapa target capaian kompetensi, dengan diberikan dalam satu tema pada satu mata pelajaran terpilih. Model ini memadukan bermacam-macam bentuk penguasaan konsep kompetensi, melewati kegiatan pembelajaran. Dalam model ini guru tetap memberikan pembelajaran, tetapi dengan target multi keterampilan sebagai tujuan pembelajaran.

Gambar 1. Model Within Single Disciplines



Udi Fakhruddin, dkk menyampaikan terdapat tiga jenis untuk mengintegrasikan disiplin ilmu yang dipilih oleh pesantren dengan upaya untuk melaksanakan pendidikan integratif dengan cara menambahkan pengetahuan umum pada pendidikan pesantren, atau sebaliknya.⁴³ Pertama, model penggabungan ke dalam bagian kurikulum, yaitu dengan memasukkan pengetahuan pesantren ke dalam silabus atau kurikulum umum atau sebaliknya tanpa mengubahnya. Kedua, model penanaman disiplin ilmu yang menampilkan keterkaitan antara disiplin ilmu keislaman dan ilmu umum, misalnya politik Islam, ekonomi Islam, sosiologi Islam dan lain-lainya. Model ini hendaknya dimodifikasi antar disiplin ilmu tersebut dengan

⁴³ Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, dan Endin Mujahidin, “Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren,” *Ta’dirbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 Oktober 2018): 214, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

melibatkan nilai dan prinsip keislaman di bagianya. *Ketiga*, model integrasi dalam pembelajaran disiplin ilmu. Model tersebut menekankan tenaga pendidik untuk mampu menggabungkan antar disiplin ilmu pada saat pembelajaran.

c. Kurikulum Madrasah Aliyah dan Pesantren

1) Kurikulum Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah merupakan pendidikan jenjang menengah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Aliyah (MA) merupakan satuan pendidikan formal yang melangsungkan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam pada jenjang menengah. Setidaknya terdapat tiga macam, yaitu Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK).

Mengacu struktur kurikulum MA pada Keputusan Menteri Agama RI, sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 1. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Pekan)		
	X	XI	XII
Kelompok Mata Pelajaran Umum			
1) Pendidikan Agama Islam*			
a. Al-Qur'an Hadist			
b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Fiqih	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2) Bahasa Arab	144 (4)	72 (2)	
3) Pendidikan Pancasila	72 (2)	72 (2)	64 (2)
4) Bahasa Indonesia	108 (3)	108 (3)	108 (3)
5) Matematika	108 (3)	108 (3)	108 (3)

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022).

6) Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)		
7) Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)		
8) Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	64 (2)
9) Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	72 (2)	72 (2)	64 (2)
10) Sejarah	72 (2)	72 (2)	64 (2)
11) Seni dan Budaya: a. Seni Musik, b. Seni Rupa, c. Seni Teater, d. Seni Tari	72 (2)	72 (2)	64 (2)
12) Muatan Lokal	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
Kelompok Mata Pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	-	-	-
a) Matematika	792 (22)	704 (22)	
b) Biologi			
c) Fisika			
d) Kimia			
Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			
a) Geografi			
b) Sosiologi			
c) Ekonomi			
d) Antropologi			
Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB)			
a) Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut			
b) Bahasa Inggris Tingkat Lanjut			
c) Bahasa Korea			
d) Bahasa Arab			
e) Bahasa Mandarin			
f) Bahasa Jepang			
g) Bahasa Jerman			
h) Bahasa Prancis			
Kelompok Mata Pelajaran Ilmu -Ilmu Keagamaan (IKK)			
a) Ilmu Tafsir			
b) Ilmu Hadis			
c) Ushul Fiqih			
d) Bahasa Arab			
Mata Pelajaran Kelompok Vokasi Dan Prakarya			
1. Prakarya dan Kewirausahaan (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, Atau			

2. Kurikulum Pesantren

Dalam pondok pesantren terdapat 5 elemen, meliputi pondok, masjid, kitab Islam klasik, santri, dan kyai.⁴⁵ Dengan demikian, pesantren adalah satuan lembaga pendidikan Islam yang memberikan fasilitas tempat mukim untuk para santri, dan di bawah kendali penuh oleh kyai.

Terdapat berbagai jenis pendidikan pesantren: masing-masing mengikuti kecenderungan berbeda yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori penting: 1) Pesantren salafi yang melestarikan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai pendidikan esensial; 2) Pesantren khalafi yang memperkenalkan pengajaran mata pelajaran sekuler atau memasukkan sekolah sekuler.⁴⁶

Pemberian pelajaran kepada santri, pondok pesantren memiliki sistem kurikulum atau *manhaj* sendiri yang berisi kitab-kitab tertentu. Kitab yang dipelajari harus dikaji sampai selesai, untuk ganti kitab lain ke tingkat yang lebih tinggi.

Umumnya, para lulusan pondok pesantren membagi keahlian pada beberapa bidang, seperti *nawwu*, *sharaf*, ‘*aqaid*, *tasawuf*, *tafsir* dan *bahasa Arab*.⁴⁷ Selanjutnya, sebagai gambaran umum terdapat beberapa kitab yang digunakan di pondok pesantren pada tabel 2.⁴⁸

⁴⁵ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hal. 44.

⁴⁶ Zamakhsari Dhofier, *A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java* (Canberra: Menzies Library, 1980), hal. 46.

⁴⁷ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Dian Rakyat, 2007), hal. 20.

⁴⁸ Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*; Keputusan Direktur Jenderal

Tabel 2. Struktur Kurikulum Pesantren

Ilmu Alat Bahasa Arab	Manthiq
<ul style="list-style-type: none"> • Al-Kailani atau Syarah Al-Kailani • Maqshud/Syarah Maqsud • Amtsilatut Tashrifiyah • Bina' • Al-Arobiyah Baina Yadaik • Al-Mujallid • Al-Arobiyah Linasyi'in Al Mujallid • Al Amsilah At Tasrifiyah • Jami Addurus Al Arobiyah • Jurumiyyah Atau Syarah Jurumiyyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Nahwu Wahdih • Imrithi/Syarah Imrithi • Alfiyah • Mutahmmimah • Asymawi • Ibnu 'Aqil • Dahlan Alfiyah • Qathrun Nada • Awamill • Qawai'dul 'Irab • Qawai'dul Lughat • Balaghah Al Wadih • Mukhlis Qowa'idul Lughoh
Tajwid	Tarikh
<ul style="list-style-type: none"> • Tuhfatul Atfhal • Hidayatus Shiban • Ilmu Tajwid • Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Quran 	<ul style="list-style-type: none"> • Khulasoh Nurul Yaqin • Tarikhul Khulafa Wal-Muluk • Tarikh Ibnu Hisya • Al-Khalifah Wal Muluh • Rusul Wal Muluk
Fiqh	Ushul Fiqh
<ul style="list-style-type: none"> • Fath Al-Mu'in • Lanah Tahlibbin • Fathul Qarib • Kifayatul Akhyar • Bajuri • Iqna • Minhajul Qawim • Safinah An Najah • Kasyifat Al-Saja • Matan Al- Ghayah Wa At-Taqrub • Al-Fiqhu Al Manhaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Sullam Al-Taufiq • Uqq Al-Lujain • Tahrir • Sittin/Syarah Sittin • Muhadzab • Bughyat Al-Mustarsyidin • Mabadi Fiqhiyah • Riyadh Al-Badiah • Fiqh Wadhih • Sabil Al-Muhtadin • Majmu Syarah Al-Muaddzab
Aqidah	
<ul style="list-style-type: none"> • Kifayatul Awam • Syarqawi • Dasuqi • Sanusi • Ummul Barahin • Aqidatul Awam • Tijanud Durari • Jauharut Tauhid • Nuruzh Zhulam • Tuhfatul Murid • Syarah Asma Allah Al- 	<ul style="list-style-type: none"> • Naqâwah Al- 'Aqîdah Mandhûmah Fi Tauhîd • Risâlah Ahl As-Sunnah Wa Al- Jamâ'ah • Halaqah Al Islamiyin Wa Ikhtilaful Mushollin • Al-Ushul Al-Tsalasa • At Tabshir Fi Addin Wa Tamyzu Al Firqah An Najiyah An Al-Farq
	<ul style="list-style-type: none"> • Fathul Majid • Jawahirul Kalamiyah • Husnul Hamidiyah • Aqidatul Islamiyah • Naqâwah Al- 'Aqîdah Mandhûmah Fi Tauhîd • Dzariyy'ah Al- Yaqîn 'Ala Umm Al- Barâîn Fi Al-Tauhîd

Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 633 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknik Standar Akademik Pendidikan Pada Pondok Pesantren Salafiyah" (Jakarta, 2019).

<ul style="list-style-type: none"> Husna Al-Inshof Fimaa Yajibu Itiqaduhu Wala Yajuzu Al-Jahlubih 		
Tafsir Al-Quran		
Tafsir		Ilm Tafsir
<ul style="list-style-type: none"> Jalalain Tafsir Munir Tafsir Ibnu Katsir Tafsir Baidhawi 		<ul style="list-style-type: none"> Jamiul Bayan Atau Tafsir Thobari Tafsir Manar Tafsir Maraghi Tafsir Dep. Agama <ul style="list-style-type: none"> Itqan Fi Ulumil Quran Itmamud Dirayah Al-Burhan Fi Ulumil Quran Mabahist Fi Ulum Al-Quran-Shubhi Shalih Mabahist Fi Ulum Al-Quran-Manna' Al-Qaththan
Hadist & Ilmu Hadist		
Hadist		'Ilm Dirayah Al-Ahadist
<ul style="list-style-type: none"> Bulughul Maram Riyadhus Shalihin Subulus Salam Shahih Bukhari Jawahir Bukhari Tajridush Sharif Shahih Muslim/Syarah Al-Muwatthho 		<ul style="list-style-type: none"> Arbain Nawawi Durratun Nashihin Majalisus Saniyah Mukhtarul Ahadist Tanqihul Qaul Ushfuriyyah Shahih Bukhari Sunan Abu Daud Ibnu Majah <ul style="list-style-type: none"> Baiquniyah/Syarah Minhatul Mughist
Akhlaq		
Akhlaq		Tashawuf
<ul style="list-style-type: none"> Ta'limal Mutaalim Washoya Akhlaq Lil Banat Atau Akhlaklil Banin Irsyadul Ibad Kifayatul Atqiya Nashoihul Ibad Bidayatul Hidayah 		<ul style="list-style-type: none"> Ihya' Ulumuddin Bidayatul Hidayah Sairus Salikin Hidayatus Shalihin Maraqil Ubudiyah Minhajul Abidin <ul style="list-style-type: none"> Sirajut Thalibin Hikam/Syarah Hikam Hidayatul Adzkiya Kifayatul Atqiya Risalatul Muawanah Nashaihud Diniyah Adzkar

3. Tahap-Tahap Manajemen Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

Beane memberikan penyataan tentang perencanaan kurikulum adalah suatu perkembangan peserta didik dalam beberapa tahap guna menciptakan putusan terkait tujuan, metode untuk mendapatkan tujuan tersebut melewati pembelajaran, serta pemahaman metode tersebut.⁴⁹ Perencanaan yang baik

⁴⁹ Muhammad Rouf, "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren,"

adalah rumusan yang telah ditentukan dapat mencapai tujuan. Pada proses perencanaan kurikulum, setidaknya terdapat dua hal yang hendaknya diperhatikan, yaitu siapa yang memegang perencanaan sebagai penanggung jawab dan bagaimana pelaksanaan perencanaan dilakukan secara profesional.⁵⁰

Menurut Rusman, tujuan kurikulum, dalam perencanaan kurikulum, yaitu

- 1) *aims*, adalah rumusan kurikulum sebagai gambar harapan hasil yang didasarkan pada rancangan nilai kaidah filosofis
- 2) *goals*, adalah *outcome* lembaga yang dirumuskan oleh lembaga sebagai sistem
- 3) *objective*, adalah hasil yang diinginkan tercapai pada jangka waktu pendek atau waktu tertentu, setelah pembelajaran di kelas berakhir dapat dinilai dalam jangka waktu tertentu.⁵¹

Menurut Dinn Wahyudin, dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat banyak pihak yang terlibat, yaitu⁵²

- 1) administrator
- 2) murid
- 3) warga masyarakat
- 4) penyusun kurikulum

Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0 1, no. 1 (2023): 238–56.

⁵⁰ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

⁵¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal. 22.

⁵² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 87.

- 5) guru
 - 6) pemimpin penyusun kurikulum
- b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian merupakan aktivitas pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk dapat bekerja sama. Terry mengatakan bahwa, pengorganisasian merupakan penggolongan dan penentuan kegiatan-kegiatan prioritas dan pemberian wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.⁵³ Pengorganisasian kurikulum adalah desain atau gambaran kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik, dan memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, maka tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.⁵⁴

Pada pengorganisasian kurikulum, terdapat prinsip-prinsip yang hendaknya diperhitungkan,⁵⁵

- 1) ruang lingkup (*scope*), adalah aspek yang perlu ditinjau dalam suatu kurikulum. Setiap kurikulum mempunyai topik berbeda dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat urutan bahan (*squence*) atau materi yang perlu diperhatikan ulang pada pembelajaran yang akan diberikan.
- 2) Kontinuitas kurikulum, adalah saling keterkaitan dari satu materi menuju materi lain. Dan perlu diperhatikan inti dari materi pelajaran. Sehingga, tidak terjadi pengulangan, maupun tidak berurutan pada materi pelajaran.

⁵³ Dwi, Rifaldi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal. 59.

⁵⁵ Hidayati, Syaefuddin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, hal. 98.

Dengan menggunakan pendekatan spiral menjadi usaha untuk menerapkan aspek ini. Pendekatan spiral berarti materi pelajaran yang semakin lama, semakin dalam yang berdasarkan keluasannya, secara horizontal maupun vertikal.

- 3) Keseimbangan bahan perlajaran. Pada aspek ini terbagi dua, *pertama*, keseimbangan pada inti bahan atau isi kurikulum, ditinjau secara komprehensif dari pihak yang terlibat pada penyusunan kurikulum; *kedua*, keseimbangan yang berhubungan dengan cara atau proses belajar,
- 4) Alokasi waktu. Pembagian waktu dalam kurikulum, juga menjadi yang patut diperhitungkan dalam pengorganisasian kurikulum.

Nana Syaodih menyebutkan beberapa prinsip dasar pada pengembangan kurikulum ialah fleksibilitas, yaitu keluwesan kurikulum pada pelayanan perbedaan kompetensi, kebutuhan, dan minat murid dan pengguna.⁵⁶ Kurikulum yang fleksibel merupakan kurikulum yang dapat memberikan banyak pilihan. Sehingga, murid dapat memilih program, model pembelajaran, latihan, dan mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Wahyuddin, penerapan kurikulum merupakan pelaksanaan atau penerapan rencana kurikulum yang ditingkatkan pada proses sebelumnya, selanjutnya dites antara penerapan dan penyelenggaraan yang dipadukan pada keadaan lapangan dan karakter murid dalam perkembangan emosional,

⁵⁶ Ibid., hal. 99.

intelektual, dan kondisi fisik.⁵⁷ Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu⁵⁸

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, pelaksanaan ini dilakukan oleh pimpinan yang berada di lingkungan sekolah, yaitu kepala sekolah. Juga, kepala sekolah berkewajiban untuk menyusun kalender pendidikan, menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelajaran, mengatur tugas guru dan kewajiban guru, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan kurikulum.
- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, pelaksaaan ini dilaksanakan secara langsung kepada guru. Pembagian ini yaitu, kegiatan tugas pembelajaran, tugas pembinaan ekstrakurikuler, dan pembagian bimbingan belajar.

d. Evaluasi Kurikulum

Pengendalian dalam manajemen merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian yang berhubungan dengan program.⁵⁹ Dalam pengendalian (*controlling*) hendaknya melakuakan beberapa kegiatan, yaitu mengamati, menilai, mengevaluasi, dan mengoreksi setiap kegiatan yang telah direncakan. Adanya pengawasan atau pengontrolan guna memastikan bahwa kinerja yang dilakukan sesuai dengan rencana atau mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan. Pengawasan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pelaksanaannya dengan mengawasi

⁵⁷ Ibid., hal. 125.

⁵⁸ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hal. 105.

⁵⁹ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta (Yogyakarta, 2017), hal. 257.

secara langsung dan mengawasi tidak langsung.

Menurut Mulyasa, pengawasan adalah peninjauan dan menghitung suatu program dan hasil yang tercapai dengan perbandingan ukuran dari penentuan awal.⁶⁰ Dalam pandangan kurikulum, pengontrolan atau pengawasan dapat dilihat sebagai pembuat ketetapan yang berkaitan dengan kurikulum lembaga atau batasan kegiatan pembelajaran dari keinginan luar. Dengan kata lain, pengawasan adalah bentuk pengecekan untuk menetapkan, bahwa pelaksanaan berjalan secara konsisten, serta dengan pengawasan manajer dapat dilakukan perubahan-perubahan, apabila dalam pelaksanaannya kurang maksimal.

Pengawasan pada proses kurikulum dilakukan dengan mencermati, menganalisa pencapaian tujuan kurikulum. Prinsip-prinsip pada proses evaluasi adalah⁶¹

- 1) Tujuan, setiap kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan awal secara jelas dan khusus
- 2) Obyektif, berdasarkan pada realita, bersumber data yang akurat dan nyata, dan data yang didapat dari instrumen yang dapat diandalkan
- 3) Komprehensif dan bertanggung jawab, keberhasilan dan pelaksanaan merupakan suatu kegiatan evaluasi kurikulum yang bertanggung jawab dengan beberapa pihak yang turut serta dalam kegiatan tersebut.

⁶⁰ Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*, 2021, hal. 4.

⁶¹ Amiruddin MS Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing (Medan, 2017), hal. 108.

- 4) Efisien, penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan media ataupun alat sebagai penunjang
- 5) Berkesinambungan, sebagai pengingat bahwa terdapat tuntutan dari internal maupun eksternal sekolah yang memerlukan perbaikan kurikulum.

Metode atau teknik dalam evaluasi kurikulum menurut Feiby Ismail, dkk meliputi, yaitu diskusi, eksperimen, wawancara secara pribadi atau kelompok, observasi, kuesioner, kinerja praktis, dan cacatan resmi.⁶²

Evaluasi kurikulum bermaksud untuk mengoreksi tingkat dari capaian tujuan pendidikan, melalui kurikulum. Sedangkan tujuan dari evaluasi kurikulum, menurut Hamid Hasan dalam Syafaruddin dan Amiruddin, adalah⁶³

- 1) Menyediakan informasi yang bersangkutan pada pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dengan maksud untuk masukan atau saran sebagai usaha tindak lanjut
- 2) Menetapkan tingkat capaian dan kegagalan pada kurikulum, dan pengaruh yang turut serta dalam lingkungan tersebut
- 3) Mengembangkan beragam solusi masalah yang dapat diterapkan, sebagai usaha pemulihan kurikulum
- 4) Memahami dan menjelaskan ciri khas kurikulum dan implementasi kurikulum.

⁶² Hidayati, Syaefuddin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, hal. 428.

⁶³ Feiby Ismail et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk mencari jawaban mendalam atas masalah penelitian yang terkait dengan manajemen kurikulum terpadu pada proses belajar mengajar, serta dilakukan secara alami dan objektif di lapangan dengan model deskripsi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk paham pada peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman oleh subjek penelitian. Sebagai contoh, seperti motivasi, persepsi, perilaku, dan lain-lain, serta menggunakan narasi teks yang berbentuk kalimat dan bahasa, pada konteks alamiah, dan dengan memanfaatkan beragam metode alamiah.⁶⁴ Penelitian kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda, pada pencarian ilmiah dibandingkan metode yang menggunakan penelitian kuantitatif. Walaupun memiliki prosesnya sama, metode kualitatif menggunakan teks dan gambar, mempunyai langkah-langkah unik dalam proses analisis data, dan menggunakan desain atau gambar yang bermacam-macam.⁶⁵

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan di MA Sains Al-Qur'an yang beralamat di Jl. Gajahmada no.3 Poncokusumo, Kab. Malang. Penentuan lokasi didasari oleh letak geografi peneliti dengan lokasi yang diteliti, dan MA Sains Al-Quran tersebut memiliki beberapa program unggulan yang berhubungan dengan topik

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

⁶⁵ John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3 ed. (California: Sage Publications, 2009), hal. 292.

kurikulum terpadu pada penelitian ini. Berdasarkan sejarah lembaga tersebut di umurnya yang termasuk balita untuk melakukan pengembangan kurikulum integrasi menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Dengan begitu, lembaga tersebut menerapkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum pesantren, dengan menambahkan beberapa mata pelajaran ta'lim muta'alim dalam muatan lokal, dan pengajian kitab kuning sebagai kegiatan tahunan. Selain itu, terdapat program-program pendukung dan pembiasaan lain yang berkaitan dengan pesantren.⁶⁶ Sedangkan, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif, menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Karena, mereka digunakan sebagai sumber informasi atau informan dalam pengambilan data dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *sampling purposive* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, *sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶⁷ Selaras dengan pendapat tersebut, Rinduan Zain menjelaskan bahwa, terdapat kualifikasi sampel dalam penelitian kualitatif, adalah M3, orang yang mengetahui, mengetahui dan, mengalami.⁶⁸ Berdasarkan kualifikasi tersebut, peneliti memilih informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak pada kelas X

⁶⁶ Tim Penulis, “Dokumen Kurikulum MA Sains Al-Quran Poncokusumo” (Malang, 2024).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 219.

⁶⁸ Rinduan Zain, “Handout Metodologi Penelitian” (Yogyakarta, 2022), hal. 11.

(sepuluh).

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah metode dari salah satu pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan secara langsung pada sasaran yang dituju, guna untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkah laku atau non-verbal. Selain itu, digunakan untuk mengamati dan mencatat realita dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Pada proses observasi, peneliti akan melewati beberapa tahap, *pertama*, melakukan mengidentifikasi tempat; *kedua*, membuat pemetaan dengan hasil gambaran umum; *ketiga*, identifikasi objek observasi yang berkaitan dengan siapa, kapan, dan bagaimana; *keempat*, membuat instrumen pertanyaan dan melakukan wawancara; *kelima*, analisis hasil wawancara.⁶⁹

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi dua arah. Dalam hal ini, peneliti (penanya) dengan partisipan (narasumber). Dari wawancara informan atau partisipan akan memberikan pikiran, pendapat, perasaan, persepsi terkait dengan suatu peristiwa, kegiatan yang bersifat realita atau fakta.⁷⁰ Wawancara (*interview*) dilakukan agar memperoleh informasi atau data, yang tidak didapatkan dari pengamatan. Wawancara dapat dilakukan

⁶⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010), hal. 112.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta R&D* (Bandung, 2013), hal. 116.

melalui tatap muka secara personal atau berkelompok, telepon atau dalam panggilan, dan melalui pesan.⁷¹

Dalam hal ini, peneliti menyusun instrumen pertanyaan untuk melakukan wawancara pada masing-masing narasumber. Dengan bantuan gawai sebagai alat perekam yang berguna untuk menangkap percakapan pada saat wawancara. Dalam kegiatan ini, narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Fiqih.

c) Dokumentasi

Metode ini adalah data yang bersifat gambar, tulisan atau ciptaan seseorang. Data dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menggali data yang diperlukan untuk penelitian. Selain itu, terdapat dokumentasi digital yang berupa foto, video, pesan digital, email, suara. Dari data dokumentasi yang dikumpulkan, peneliti akan memperoleh beberapa data yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa data digital ataupun data cetak. Pada penelitian ini, menggunakan dokumen tertulis maupun gambar untuk digunakan pada pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah, Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Fiqih serta gambar kegiatan yang berciri khas pesantren.

⁷¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hal. 303.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan dalam penelitian pasca data-data terkumpul yang dilakukan dengan cara analisis, mengolah, mengorganisasi, dan menyusun. Kemudian mengambil kesimpulan dari hasil semua penelitian. Menurut Miles, dkk mendefinisikan tiga langkah dalam proses ini, yaitu reduksi data, menampilkan data, kesimpulan.⁷²

a) Reduksi data,

Reduksi data mengarah pada aktivitas memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan/atau perubahan data lapangan secara tertulis, transkrip temu duga, dokumentasi, dan data yang lain. Dengan melakukan analisis ini, data akan menjadi lebih valid. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian. Kegiatan ini juga disebut juga komponen analisis data dengan tujuan untuk memfokuskan, memperjelas, menyortir, menghilangkan, dan mengatur data, sehingga mendapatkan kesimpulan yang jelas.

b) Penyajian data

Menampilkan data adalah kumpulan data informasi atau data yang teratur dengan kemungkinan digunakan kesimpulan awal. Penyajian data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kerangka teks singkat, matrik, tabel, diagram, bagan, dan bentuk lainnya.⁷³ Penelitian ini akan memberikan data yang berbentuk teks naratif.

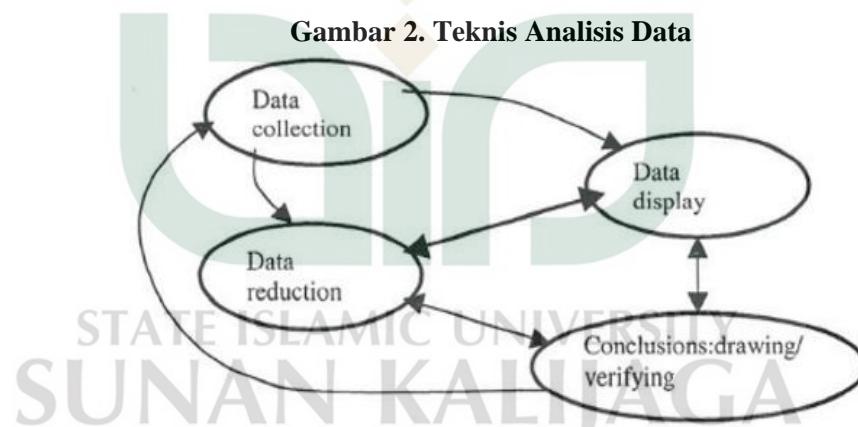
⁷² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (California: Sage Publications, 2014), hal. 10.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta R&D*, hal. 249.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Data yang telah terkumpul, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Dalam mengambil kesimpulan, arti yang akan diberikan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan, temu duga, dan hasil dari dokumentasi. Dengan data tersebut, akan mendapatkan kesimpulan yang belum jelas dan ragu, maka perlu dilakukan verifikasi data. Untuk dapat memverifikasi data yang belum jelas, diperlukan untuk mereduksi data atau kondensasi data, dan penyajian data. Sehingga, akan mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. Kesimpulan terakhir menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini, kesimpulan diberikan dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut.



6. Teknik keabsahan data

Uji keabsahan data pada penelitian dapat disebut valid, apabila mendapatkan data yang sama antara laporan peneliti dengan apa yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis keabsahan data dengan didasarkan pada kriteria tertentu, guna menjamin kevalidan data yang diperoleh oleh peneliti. Pengamatan, temu duga, dan dokumentasi merupakan

sumber untuk mendapatkan data penelitian. Sumber-sumber tersebut disebut dengan triangulasi.⁷⁴

Triangulasi sumber merupakan salah satu model pada pengumpulan data, agar memperoleh hasil dan interpretasi data yang kredibel dan akurat.⁷⁵ Dalam pengertian penelitian, akan menguji keabsahan data yang telah didapat dari satu narasumber didukung oleh narasumber lain. Sehingga, dapat ditarik sebagai kesimpulan secara objektif. Selain itu, terdapat triangulasi teknik, yakni langkah mengkonfirmasi data dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda. Untuk mengkonfirmasi data tersebut, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara temu duga, pengamatan, dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini bermaksud untuk memberikan sistematika umum tentang pengorganisasian topik pada penelitian ini. Gambaran umum tentang skripsi bermaksud untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan deskripsi secara sistematis dan lengkap. Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian berisi atas, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data), serta sistematika pembahasan. Latar

⁷⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hal. 111.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta R&D*, hal. 247.

belakang mendeskripsikan maksud peneliti melakukan penelitian ini. Rumusan masalah mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan, lalu jawabannya pada bab selanjutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi kehendak dari penelitian ini dan manfaat bagi pihak lembaga, pembaca, serta bagi pribadi peneliti. Kajian pustaka berisi paparan dari beberapa *literatur* atau dari hasil riset terdahulu dengan topik yang sama dan relevan. Kerangka teori berisi deskripsi perencanaan yang berisi tentang semua penjelasan yang dijadikan sebagai bahan landasan hasil penelitian ini.

Bab kedua menyajikan gambaran tentang Manajemen Kurikulum Integrasi di MA Sains Al-Quran Malang. Dalam bab ini membahas tentang Manajemen Kurikulum Integrasi yang diteliti berdasarkan hasil di lapangan, dan situasi kondisi yang terjadi seperti sejarah, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, organisasi lembaga, data tenaga pendidik kependidikan dan siswa, serta sarana prasarana.

Bab ketiga adalah pembahasan dari hasil analisis data secara komprehensif berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum integrasi di MA Sains Al-Quran Malang

Bab keempat merupakan penutup sebagai pembahasan terakhir dengan isi kesimpulan penelitian, dan saran dari peneliti serta menyertakan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis di bab sebelumnya, dengan kesimpulan bahwa,

1. Manajemen kurikulum integrasi di MA Sains Al-Quran Malang, meliputi

- a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Dalam hal ini, diawali dengan kegiatan perumusan tujuan, visi dan misi madrasah, identifikasi kebutuhan, pengorganisasian materi atau struktur kurikulum

- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan secara khusus dengan menambahkan bahan ajar mata pelajaran PAI dengan kitab-kitab pesantren yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada. Dan menambah program-program yang berciri khas pesantren.

- c. Pelaksanaan

Pelaksanaan terbagi menjadi dua, yaitu program pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan program tingkat sekolah dilaksanakan penyusunan rencana kerja madrasah, rencana kegiatan akademik, struktur kurikulum kalender akademik, jadwal pelajaran, jadwal guru piket, dan jurnal mengajar, dan kurikulum tingkat kelas. Kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru dengan penyusunan program tahunan, program semester, alur tujuan pembelajaran, dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Sedangkan, supervisi pelaksanaan program dilaksanakan setiap dua bulan pada awal semester yang terjadwal, serta peninjauan pada jurnal guru dan kelas, presensi guru, dan asesmen mata pelajaran atau tugas.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu penilaian sumatif, penilaian formatif, dan penilaian autentik. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin setiap bulan pada kegiatan halaqah. Pada evaluasi akhir tahun, untuk evaluasi diri madrasah yang digunakan dalam penyusunan RKJM dan RKT madrasah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh dewan guru.

2. Model pembelajaran terpadu di MA Sains Al-Quran menggunakan model connected, model ini mengelaborasi antara ilmu agama dan ilmu sains yang dipayungkan pada konsep dari salah satu kelompok mata pelajaran PAI atau kelompok mata pelajaran umum.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum integrasi di MA Sains Al-Quran, yaitu
Faktor pendukung perencanaan, yaitu adanya komitmen tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, adanya jaringan luar, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kegiatan MGMP. Pelaksanaan kurikulum, yaitu sumber daya yang mumpuni, pembelajaran yang tidak terlalu sulit diterapkan, Wakil Bidang Kesiswaan. Evaluasi, yaitu pelaksanaan evaluasi yang mudah dipahami.

Selanjutnya pada faktor penghambat perencanaan, yaitu absennya guru pada kegiatan bimbingan teknis, kedisiplinan guru. Pelaksanaan, yaitu pada kurangnya fasilitas yang tersedia, pelatihan kurikulum, akses pembelajaran, alokasi waktu. Evaluasi, kurangnya pengetahuan guru dan kurangnya pada pembagian waktu.

B. Saran

1. Bagi MA Sains Al-Quran Malang
 - a. Stakeholder madrasah hendak terus memonitoring dengan saksama dalam proses pelaksanaan kegiatan kurikulum. Yang diawali dengan proses perencanaan hingga evaluasi kurikulum. Serta, agar dapat aktif dan memotivasi kepada seluruh warga MA Sains Al-Quran
 - b. Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kurikulum dan Guru, selalu untuk berkordinasi untuk selalu mengawasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan, untuk dapat meningkatkan kompetensi pribadi, keprofesionalan, dan sosial dengan baik. Selain itu, untuk turut serta terlibat dalam seluruh prosesnya.
2. Penelitian selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan petunjuk dan referensi bagi penelitian yang akan meneliti lebih lanjut serta lebih dalam pada kurikulum integrasi. Disarankan untuk menggunakan subjek yang berbeda atau menggunakan lembaga non-formal.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan informasi bagi seluruh pihak yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut pada

satuan pendidikan (sekolah umum atau sekolah Islam) yang mendirikan pesantren yang di dalamnya terdapat bentuk integrasi lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ar-Razi, Imam Fakhruddin. *Manaqib Imam Asy-Syafî'i*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3 ed. California: Sage Publications, 2009.
- Darwin, David, Endry Boeriswati, dan Fathiaty Murtadho. "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>.
- Dhofier, Zamakhsari. *A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java*. Canberra: Menzies Library, 1980.
- _____. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fogarty, Robin. *How To Integrate The Curricula*. Thousand Oaks, California: Corwin, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayati, Wiji, Syaefuddin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Diedit oleh Syaefuddin. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Ismail, Feiby, Muhammad Haris, Jumira Warlizasusi, Cepi Budiyanto, Siti Julaiha, M. Muhsin Ks, Jaja Jahari, et al. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Juanda, Anda. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*. Bandung: CV.CONFIDENT, 2016.
- Machali, Imam, dan Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan*

- Pendidikan Islam). MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta, 2017.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat, 2007.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. California: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO, 2010.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*. Diedit oleh Abd Aziz. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta R&D*. Bandung, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafaruddin, Amiruddin MS. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing. Medan, 2017.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, dan Fransisca Nur'aini Krisna. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud*. Jakarta, 2024.
- Widodo, Hendro, dan Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Diedit oleh Nur Asri. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Zain, Rinduan. "Handout Metodologi Penelitian." Yogyakarta, 2022.
- Zaini, Mohammad. *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*, 2021.
- Jurnal**
- Ainurrosidah, Liza, Nurul Ulfatin, dan Bambang Budi Wiyono. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160–70.
- Anjani, Shelfiya. "Metode Pembelajaran di SMP Mamba'us Sholihin Berbasis Pondok Pesantren." *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah* 1, no. 3 (2024): 15–18.
- Aryaningsih, Sri, dan Rejokirono Rejokirono. "Manajemen Integrasi Kurikulum International Middle Year Curriculum (IMYC) dan Kurikulum Nasional dengan Perspektif Inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta." *Media Manajemen*

- Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 54–66.
- Badrudin, Yedi Purwanto, dan Chairil N Siregar. “Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2018): 233–72.
- Elfrida, Domina, Heru Santosa, dan Totok Amin Soefijanto. “Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 53.
- Fathurrochman, Irwan. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85.
- Hermawan, Cecep Maman, Okta Rosfiani, Gunawan Santoso, Zahratul Aini, dan Elfirza Elfirza. “Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 10 (2023): 2466–75.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin. “Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 9–20.
- Huda, Nurul. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
- Ilmah, Nikmatusholikhatul. “Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo).” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2018): 2018.
- Isbah, M. Falikul. “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments.” *OIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (22 Juni 2020): 65.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya, dan Tegar Selaras Gustavisiana. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2322–36.
- Istikomah, Istikomah. “Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (Desember 2017): 408–33.
- Khotimah, Sita Husnul, dan Muhammad Arfan. “Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali bin Muhammad Alhabisy pada Nilai Akhlak.” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 1 (2021): 70.
- M. Raynaldi Rosyidi Zamil, dan Putrie Syifa Udyaningsih. “Profil Implementasi Model Connected Pada Pembelajaran IPA di Indonesia : Kajian Literatur 2012 - 2021*.” *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (30 Desember 2021): 63–73.
- Mudzakkir, Shidqi, dan Khoirul Umam. “Metode Hafalan Alfiah Ibnu Malik dalam

- Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 03 (12 Maret 2022): 273–85.
- Muhammad Hafid, dan Aries Musnandar. “Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Sebagai Syiar Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda.” *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2022): 46–60.
- Muid, Abdul, Direktur Pascasarjana, dan I A I Qomaruddin. “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Hadad, Istighosah, dan Tahsil di MTs Irsyadul Atfhal Jatirembe Benjeng Gresik.” *JIPPI: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024).
- Musfah, Jejen, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, dan Kholis Ridho. “Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia.” *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 1–20.
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30.
- Neksen, Alpin, Muhammad Wadud, dan Susi Handayani. “Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Grup Global Sumatera.” *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 2, no. 2 (30 Juni 2021): 105–12.
- Nihayah, Ulin. “Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren.” *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2015): 30–38.
- Oernika Mahanani, Arika, dan Sulistyori Sulistyori. “MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (10 Oktober 2023): 165–79.
- Qarasyi, Achmad Qhuzaairy, Sitti Habibah, dan Sumarlin Mus. “Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar di Era New Normal.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 110–16.
- Rahman, Khalid. “Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014): 13–48.
- Rodliyah, St. *Buku Ilmu Pendidikan & Pengetahuan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rouf, Muhammad. “Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren.” *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0* 1, no. 1 (2023): 238–56.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, dan Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Syarifah. “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor.” *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 11,

- no. 1 (11 Oktober 2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>.
- Usman, Muhammad Idris. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.
- Utamy, Rahmah, Syarwani Ahmad, dan Syaiful Eddy. “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 225–36.
- Zaini, Herman. “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 15–31.

Laman

- “Khataman Kajian Kitab Ta’lim Muta’allim – PESANTREN TAKHASUS IIQ Jakarta.” Diakses 19 September 2024. <https://pesantreniiq.ponpes.id/berita/khataman-kajian-kitab-talim-mutaallim/>.
- “Share of global population by religion 2022 | Statista.” Diakses 18 Agustus 2024. <https://www.statista.com/statistics/374704/share-of-global-population-by-religion/>.
- “Tradisi Khataman Kitab Shahih Bukhori di Bulan Rajab - Ponpes APIK Kaliwungu.” Diakses 19 September 2024. <https://apikkaliwungu.com/tradisi-khataman-kitab-shahih-bukhori-di-bulan-rajab/>.

Undang-undang

- “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar pengelolaan Pendidikan.” Jakarta, 2023.
- Kementerian Agama RI. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 633 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknik Standar Akademik Pendidikan Pada Pondok Pesantren Salafiyah.” Jakarta, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.” Jakarta, 2019.
- Undang-Undang RI, dan Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.

Skripsi, dan Tesis

- Alwani, Rasyid. “Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren.” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Atmaja, Muslim Fidia. “Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Khoirurrijal, M. Faishal. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Ulabinati, Rifatul Adibah. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember." *Skripsi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023.

Wulandari, Azizah. "Manajemen Kurikulum Darurat Dalam Melaksanakan Keberlangsungan Pembelajaran Di MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Wawancara, dan Dokumentasi

Al-Karim, Busyro. "Wawancara Kepala Madrasah." Malang, 15 Agustus 2024.

Hasan, Fuad. "Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." Malang, 14 Agustus 2024.

Penulis, Tim. "Dokumen Kurikulum MA Sains Al-Quran Poncokusumo." Malang, 2024.

Subhan Rosyidi. "Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist." Malang, 14 Agustus 2024.

Zainuri, Ziad. "Wawancara Waka Kurikulum." Malang, 13 Agustus 2024.

